

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS MUJUR KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Firman Diaharsa Gilas Tidore<sup>1</sup>, Ikhwan<sup>2</sup>, Idham Halid<sup>3</sup>

firmandiaharsa@rocketmail.com

### ABSTRAK

Angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Di Indonesia berdasarkan perhitungan oleh BPS diperoleh AKI tahun 2007 sebesar 248/100.000 KH. Sementara untuk AKB berdasarkan perhitungan dari BPS, diperoleh AKB sebesar 26,9/1.000 KH. Salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia, kurang pengetahuan disini adalah ketidak ketahuan akan tanda-tanda, gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh anemia akibatnya walaupun individu tersebut terkena anemia ia tidak merasa dirinya sakit. Anemia gizi besi lebih banyak diderita oleh wanita daripada pria. Wanita hamil merupakan 1 kelompok golongan yang rentan terhadap masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Data yang diperoleh dari laporan PWS di Puskesmas Mujur Praya Timur kasus anemia pada tahun 2010 menduduki peringkat nomer 10. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dengan jumlah sampel 59 responden ibu hamil. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan melalui alat bantu kuisioner. Karakteristik responden menurut umur terbanyak berumur 25-31 tahun sebanyak 28 responden (47,46%), berdasarkan pendidikan SD/MI sebanyak 11 responden (18,64%), berdasarkan pekerjaan terbanyak IRT sebanyak 51 responden (86,44%), dan berdasarkan umur kehamilan terbanyak umur kehamilan 4-8 bulan sebanyak 25 responden (42,37%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Mujur di kategorikan kurang dengan nilai pengetahuan 42,92 atau 57,22%. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan  $p = 0,003$  ( $p < 0,01$ ). Pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Ibu Hamil, Kejadian Anemia

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Di Indonesia berdasarkan perhitungan oleh BPS diperoleh AKI tahun 2007 sebesar 248/100.000 KH. Sementara untuk AKB berdasarkan perhitungan dari BPS, diperoleh AKB sebesar 26,9/1.000 KH. (SDKI Riskesdas, 2007). Tingginya angka tersebut antara lain disebabkan oleh keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama hamil, terlihat dengan masih banyaknya kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil yaitu 63,5%. Sasaran akhir pelita VII adalah menurunkan AKI menjadi 189/100.000 kelahiran hidup dan menurunkan kejadian anemia gizi besi

pada ibu hamil menjadi sekitar 35% (Nugraheni, 2003).

Salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia, kurang pengetahuan disini adalah ketidak ketahuan akan tanda-tanda, gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh anemia akibatnya walaupun individu tersebut terkena anemia ia tidak merasa dirinya sakit (Widiyanto, 2001). Ibu hamil selalu diberikan tablet Fe setiap ANC namun sebagian besar dari mereka belum mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sehingga terjadinya ketidak patuhan dapat menyebabkan meningkatnya resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang diderita.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional bahkan Internasional.

Anemia pada ibu hamil mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia yang terjadi selama kehamilan memberi akibat pada ibu dan janinnya. Bagi ibu, anemia akan menurunkan daya tahan tubuh ibu sehingga rentan terhadap infeksi. Selain itu pada persalinan antara lain : lemahnya kontraksi rahim, tenaga mengejan yang lemah, pendarahan post partum akibat atonia uteri dan tubuh tidak mentolerir terjadinya kehilangan darah seperti wanita yang sehat, akibat janin yang dikandung akan terjadinya gangguan nutrisi dan oksigenasi utero plasenta. Hal ini menyebabkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi, sehingga sering abortus, persalinan prematuritas, cacat bawaan, IUFD (Intra Uterin Fetus Death) atau BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Anemia hamil disebut “Potensial danger to mother and child” (Potensial membahayakan ibu dan anak) (Manuaba, 2003).

Di seluruh dunia hampir 2 miliar penduduk menderita anemia dan 3,6 miliar penduduk menderita defisiensi besi. Anemia gizi besi lebih banyak diderita oleh wanita daripada pria. Wanita hamil merupakan 1 kelompok golongan yang rentan terhadap masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Prevalensi anemia pada ibu hamil pada 6 wilayah WHO antara lain di Asia Tenggara prevalensinya 80%, di Mediterania Timur 64% dan di Eropa 17%. Data akhir dari prevalensi negara-negara menunjukkan di India 87,50%, di Bangladesh 74%, di Maldives 68%, Thailand 13,4%, sedangkan di Indonesia 51% (Widayanto, 2001).

Anemia di Indonesia dapat ditemukan di semua kelompok umur dan setiap lapisan masyarakat. Baik pada tingkat sosial ekonomi rendah maupun tinggi. Anemia yang sering ditemukan adalah anemia defisiensi besi sering ditemukan pada anak pra sekolah, usia sekolah, ibu

hamil dan ibu menyusui serta pekerja berpenghasilan rendah (Depkes RI, 2001).

Di Puskesmas Mujur Praya Timur kasus anemia pada tahun 2010 menduduki peringkat nomor 10 dengan 65 kasus dari 699 ibu hamil 9,29% (Laporan Bulanan Puskesmas Mujur Praya Timur tahun 2010), dengan tingkat pendidikan ibu hamil rata-rata SD dan SMP. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dalam kurun 6 bulan terakhir kasus anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur sebanyak 42 kasus dari 340 ibu hamil (12,35%). Dengan perincian Hb < 11gr% sebanyak 14 kasus (33,33%), Hb 9-10 gr% sebanyak 16 kasus (23,80%), Hb < 7gr% sebanyak 2 kasus (4,76%).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mujur Praya Timur Kec. Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”.

## **B. Tujuan Penelitian**

- Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur.
- Mengetahui kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur.
- Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dalam penelitian ini untuk memaparkan pendidikan ibu hamil tentang kejadian anemia yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan

cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Notoatmojo, 2003).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur
2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018.

## C. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil dan variable terikat adalah kejadian anemia

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah 145 ibu hamil yang memeriksa kehamilan di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur.

### 2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007), sample diambil dari responden atau kasus yang memeriksa pada saat penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sample adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah Sample

N: Jumlah Populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sesuai dengan rumus diatas maka jumlah sample :

$$\begin{aligned} n &= \frac{145}{1 + 145 (0,1)^2} \\ &= \frac{145}{1 + 145 \cdot (0,01)} \\ &= \frac{145}{1 + 1,45} \\ n &= \frac{145}{2,45} \end{aligned}$$

= 59

Jadi jumlah sample yang diuji adalah 59 Orang

## E. Instrument Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quesioner dengan jenis quesioner tertutup dengan 3 alternatif jawaban yaitu setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Peneliti mendapatkan data primer dari hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang anemia dengan quesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder tentang Hb diperoleh dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) ibu hamil.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang diambil meliputi :

a) Data tentang identitas responden (nama, umur, pendidikan, pekerjaan, umur kehamilan, alamat) dan pendidikan ibu hamil tentang anemia yang diperoleh pada saat

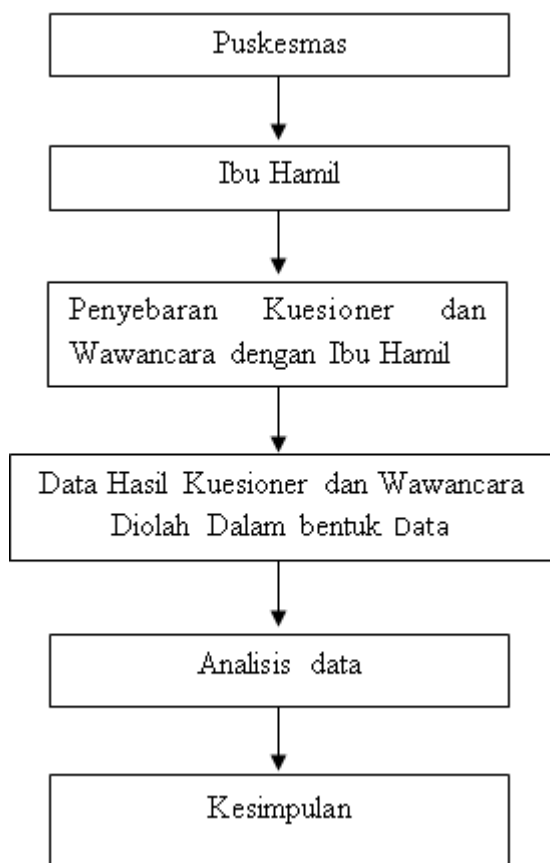
pengisian kuisisioner.

b) Data tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

### 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui wawancara pada pihak lain tentang obyek dan subyek yang diteliti dan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tentang obyek dan subyek yang diteliti. Data sekunder yang diambil adalah data tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian dari Profil Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur. Tingkat kadar Hb ibu hamil diketahui di masing-masing buku KIA ( Kesehatan Ibu dan Anak).

## G. Aalur Kerja Penelitian



## H. Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Setelah data terkumpul jawaban di seleksi (*editing*).

Dalam tahap ini dilakukan pemeriksaan, antarlain kesesuaian jawaban, kelengkapan pengisian, serta konsistensi jawaban.

Pada editing tidak dilakukan penggantian atau penafsiran jawaban responden.

- b. Melakukan *Coding*

Kegiatan memproses data dengan memberikan skor kepada item-item dengan ketentuan yaitu skor 1 bila jawaban benar, dan skor 0 bila jawaban salah

- c. *Tabulating*

Data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Tabel yang digunakan adalah Dummy Table.

### 2. Analisa Data

#### a. Analisis Univariat

Merupakan analisis yang digunakan dalam menganalisa tiap-tiap variabel yang ada dengan cara menghitung distribusi frekuensi proporsi dari subyek penelitian yang ada hubungannya antara tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan, dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

##### 1) Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Setelah semua data dari kuisisioner terkumpul kemudian hasil jawaban di persentasikan, alat bantu kuisisioner, dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah Frekuensi

n = Jumlah seluruh item perhitungan

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable independen terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,01 ( $\alpha = 1\%$ ) Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan  $p$  value  $< 0,01$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia
2. Bila nilai signifikan  $p$  value  $> 0,01$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

##### 2) Kejadian Anemia Dalam Kehamilan

Kejadian anemia diketahui dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) masing-masing.

b. Analisis Bivariat

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menyatakan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang saling berhubungan yaitu pendidikan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel atau lebih, sekala data berbentuk ordinal-ordinal dan sample berjumlah lebih dari 10 adalah uji statistik *non parametric* menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank* sebagaiberikut :

$$P = \frac{1-6 \sum b1^2}{N(N^2-1)}$$

Dimana:

P : RHO (nilai korelasi spearman rank)

b1 : Selisih setiap pasangan rank

N : Jumlah pasangan rank

c. Pembagian atau klasifikasi pengetahuan

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan fakta yang mendukung tindakan seseorang, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Skala teknik pengetahuan (menurut Notoatmojo, 2003).

a. Tingkat pengetahuan baik bila skor >71% -100%

b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 60% -70%

c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor <59%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur pada bulan Juni tahun 2018 dengan jumlah responden sebanyak 59 responden ibu hamil. Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur merupakan salah satu dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur terdiri dari 4 polindes dan 4 puskesmas pembantu. Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, keuga berencana, imunisasi, control nifas serta pemeriksaan umum. Pelayanan pemeriksaan kehamilan dilaksanakan setiap hari. Pemeriksaan kehamilan dilakukan setiap hari yang paling banyak ibu hamil periksa pada hari selasa dan kamis. Disekitar wilayah Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur rata-rata ibu hamil berumur 18-30 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata SD/MI dan SMP/MTs, sedangkan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga karna sebagian besar yang bekerja adalah suami untuk ibu hamil rata-rata baru hamil yang pertama dengan rata-rata umur kehamilan 5-7 bulan.

Diwilayah Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur sering di adakan penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dari puskesmas maupun oleh kadar-kadar dimasing-masing tempat posandu terutama penyuluhan pada ibu hamil.

#### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan umur kehamilan respoden.

Distribusi frekuensi dapat dilihat dari tabel berikut:

**a. Umur Responden**

Dari 59 responden yang diteliti, responden yang paling banyak berumur antara 25-31 tahun, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<25 Tahun	19	32,2 %
2	25-31 Tahun	28	47,46%
3	>31 Tahun	12	20,34%
	Total	59	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 1 diatas menunjukkan responden terbanyak adalah yang berumur antara 25-31 tahun yaitu sebanyak 28 responden (47,46%), dan yang paling sedikit adalah yang berusia >31 tahun sebanyak 12 responden (20,34%).

**b. Pendidikan**

Dari 59 responden yang diteliti, responden yang paling banyak dengan tingkat pendidikan SD/SMP/SMA/SMK/MA, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD/MI	26	44,07 %
2	SMP/MTs	11	18,64%
3	SMA/MA/SMK	19	32,20%
4	PT	3	5,08%
	Total	59	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 2 diatas menunjukkan responden terbanyak adalah dengan pendidikan SD/MI yaitu sebanyak 26 responden (44,07%), dan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 3 responden (5,08%).

**c. Pekerjaan**

Dari 59 responden yang diteliti, pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	51	86,44%
2	Swasta	5	8,47%
3	Pegawai	3	5,08%
	Total	59	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 3 diatas menunjukkan responden terbanyak adalah dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 51 responden (86,44%), dan yang paling sedikit adalah sebagai pegawai sebanyak 3 responden (5,8%).

**d. Umur Kehamilan**

Dari 59 responden yang diteliti, dilihat dari umur kehamilan, responden yang paling banyak memeriksa kehamilan pada saat penelitian dengan umur kehamilan < 4 bulan, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Karakteristik Distribusi Responden Ibu Hamil Berdasarkan Umur Kehamilan di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Umur Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 4 Bulan	31	52,54%
2	4-8 Bulan	25	42,37%
3	> 8 Bulan	3	5,08%
	Total	59	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 4 diatas menunjukkan responden terbanyak adalah yang berumur kehamilan antara <4 bulan yaitu sebanyak 31 responden (52,54%), dan yang paling sedikit adalah yang berusia kehamilan lebih dari 8 bulan sebanyak 3 responden (5,08%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Tabulasi data pengetahuan ibu hamil tentang anemia di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Karakteristik Distribusi Responden Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	31	52,54%
2	Cukup	18	30,51%
3	Baik	10	16,95%
	Total	59	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak dengan kategori yang cukup yaitu sebanyak 31 responden (52,54%), dan yang paling sedikit dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (16,95%).

### 4. Frekuensi Kejadian Anemia

Frekuensi kejadian anemia dalam penelitian ini diketahui dari tingkat Hb yang dilihat dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

Adapun data tentang kejadian anemia disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia Sedang	4	6,78%
2	Anemia Ringan	34	57,62%
3	Tidak Anemia	21	53,59%

4	Anemia Berat	0	0%
	Total	59	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari tabel 6 diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 34 responden (57,62%), anemia sedang 4 responden (6,78%) sedangkan yang anemia berat tidak ada.

Tabel 7. Karakteristik Distribusi Responden Ibu Hamil Berdasarkan Kadar Hb Di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Kejadian anemia	Rata-rata kadar Hb
1	Anemia Sedang (Hb=7-8)	7.45
2	Anemia Ringan (Hb=9-10)	9.47
3	Tidak Anemia (Hb=>11)	11.39
4	Anemia Berat (Hb=<7)	0

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia sedang sebanyak 7.45 %, anemia ringan sebanyak 9.47 %, tidak anemia sebanyak 11.39 % dan tidak ada ibu hamil yang mengalami anemia berat.

### 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kejadian Anemia.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018, maka dilakukan analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 8. Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Tahun 2018.

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia						P Value
		Tidak Anemia		Anemia		Total		
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
							0,003	

1	Baik	7	11,86	3	5,08	10	16,95
2	Cukup	7	11,86	11	18,64	18	30,51
3	Kurang	7	11,86	24	40,68	31	52,54
	Total	21	35,59	38	64,41	59	100%

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang memilik kejadian anemia lebih banyak 38 responden (64,41%), dibandingkan yang tidak anemia ada 21 responden (35,59%), tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia yang lebih banyak adalah Berpengetahuan Kurang ada 31 responden (52,54%), Cukup ada 18 responden (30,51%), dan berpengetahuan baik ada 10 responden (16,95%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 1 bahwa dari 59 responden ibu hamil dengan karakteristik responden ibu hamil berdasarkan umur terbanyak berumur 25-31 tahun sebanyak 28 responden (47,46%), karna usia ini merupakan usia reproduksi sehat. Untuk karakteristik responden ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD/MI sebanyak 26 responden (44,07%), ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah. Dengan melihat tingkat pendidikan tersebut maka pekerjaan yang paling banyak adalah yaitu ibu rumah tangga sebanyak 51 responden (86,44%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur kehamilan paling banyak antara umur kehamilan <4 bulan sebanyak 31 responden (52,54%), karena pada saat penelitian paling banyak responden dengan umur kehamilan <4 bulan.

Bersasarkan penelitian ini (tabel 8) diketahui bahwa dari 59 responden terdapat 10 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik terdapat 3 responden (30,0%) yang mengalami anemia ringan dan 7 responden (70,0%) yang tidak mengalami anemia. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 responden (61,1%) yang mengalami anemia ringan dan 7 responden

(38,9%) yang tidak anemia. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 responden dengan rincian 4 responden (12,9%) yang mengalami anemia sedang, 20 responden (64,5%) mengalami anemia ringan dan 7 responden (22,6%) tidak mengalami anemia. Dengan demikian makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya tentang kesehatan, informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan terutama tentang pencegahan anemia. Hal ini yang diperkuat oleh pernyataan Kasnodiharjo (cit. Wahyuni, 2006), pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya tentang kesehatan terutama dalam praktek kepatahuan mengkonsomsi tablet zat besi.

Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 yang tertinggi adalah anemia ringan sebanyak 34 responden (57,62%), sehingga ditempat tersebut sering dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan dipuskesmas dan kader-kader dimasing-masing RT guna mengurangi peluang terjadinya anemia. Pada penelitian ini responden yang berpendidikan SD/MI sebanyak 26 responden (44,07%), dengan melihat tingkat pendidikan seperti itu maka responden kebanyakan dengan tingkat pengetahuan kurang.

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak disamping itu kekurangan zat besi akan menurunkan daya tahan tubuh, yang mengakibatkan mudah terkena infeksi. Ibu hamil membutuhkan zat besi lebih banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Kebutuhan zat besi pada wanita hamil 3 kali lebih besar dibandingkan wanita tidak hamil. Tablet tambahan darah yang diberikan mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat, diminum teratur tiap hari dengan dosis 1 tablet setiap hari selama

masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan. Kenyataan dilapangan dalam mengkonsomsi Fe ibu hamil tidak mengkonsomsi secara teratur, hal ini dapat disebabkan karena tablet besi tidak terdistribusi dari puskesmas atau tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya pengetahuan ibu hamil, kepatuhan dalam mengkonsomsi tablet penambah darah masih sangat rendah, dan anemia sebelum dan selama kehamilan tidak terdektesi (Depkes, 2001).

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,01$ ), nilai  $r = 0,377$

**Nonparametric Correlations**

**Correlations**

			Tingkat_Pe ngetahuan	Kejadian _Anemia
Spearm an's rho	Tingkat_	Correlation	1.000	.377**
	Pengetahuan	Coefficient		
		Sig. (2- tailed)	.	.003
		N	59	59
Kejadian_A	Correlation	Correlation	.377**	1.000
	nemia	Coefficient		
		Sig. (2- tailed)	.003	.
		N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar nonparametric correlations diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Mujur di kategorikan kurang dengan tingkat nilai pengetahuan 42,92 atau 57,22% dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan ibu hamil di Desa Mujur 18.64% berpendidikan Sekolah Dasar.

2. Kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur termasuk anemia sedang dengan rata-rata Hb 7.45, anemia ringan dengan rata-rata Hb= 9.74 dan tidak anemia rata-rata Hb=11.39
3. Berdasarkan analisa data terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan  $p = 0,003$  ( $p < 0,01$ ). Pada ibu hamil yang berpendidikan seekolah menengah keatas, memiliki pengetahuan tentang anemia sehingga perilaku yang dapat mengakibatkan penyakit anemia dapat dihindari sejak dini. Selain itu pada ibu hamil yang berpendidikan mesekolah menengah keatas dapat mengetahui makanan yang dapat menjaga stabilitas tubuh sehingga terhindar dari anemia.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penulis dapat menyarankan :

1. Kepada Institusi Kesehatan  
Bagi Institusi Kesehatan hendaknya memberikan informasi dan penyuluhan tentang anemia pemeriksaan Hb pada masyarakat khususnya ibu hamil.
2. Kepada Masyarakat  
Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang kesehatan kehamilan serta mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang anemia sehingga dapat dicegah dan didektesi secara dini serta mendapat penanganan yang lebih cepat dan terarah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Aziz, A. 2009, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika Jakarta.

- Departemen Kesehatan. 2001, *Buku I Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan NTB, 2006, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB*.
- Karyadi, 2003, *Penyebab Anemia pada Wanita*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Manuaba, IBG. 2006, *Ilmu manuaba penyakit kandungan dan keluarga berencana ECG*. Jakarta.
- Nugrahini. S.A., 2003, *Interval BIA (Buku Informasi Anemia) pada Remaja*. Bada litbang Kesehatan Remaja
- Notoatmojo. S. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Puskesmas Mujur, 2010, *Laporan Bulanan Puskesmas Mujur*, Lombok Tengah.
- Rika, 2008, *Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kabupaten Indragili Hulu*. Tesis: UGM.
- Soekanto, 2006, *Ilmu Prilaku dan Pengetahuan*. PT Rireko Cipto. Jakarta.
- Saifudin, Abdul Bakri ,2002, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Widayanto, 2001, *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Ibu Hamil dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi di Kabupaten Yogyakarta*
- Winjosastro, H, 2002, *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prairiharjo. Jakarta.